



Oleh: Ir. Abdul Rahman Saleh, M.Sc.¹
abdul_r_saleh@yahoo.com

Mengenal ICS Sebagai Salah Satu Sistem Klasifikasi Dokumen

Abstrak

Bagi pustakawan skema klasifikasi DDC, UDC maupun LC sudah sangat akrab dan selalu digeluti setiap hari. Namun demikian ada satu skema klasifikasi yang mungkin jarang dikenal oleh pustakawan. Padahal skema klasifikasi ini digunakan oleh pusat-pusat informasi dan pusat-pusat dokumentasi bidang standardisasi di seluruh dunia. Skema klasifikasi tersebut adalah ICS atau *International Classification for Standard*. Artikel ini hanya memperkenalkan skema klasifikasi ICS dengan tujuan meningkatkan *awereness* para pustakawan terhadap skema klasifikasi dokumen yang suatu saat mungkin berguna bagi pustakawan dalam mengelola dokumen yang menjadi tanggung jawabnya.

Pendahuluan

Perpustakaan kita kenal sebagai salah satu pengelola informasi atau dokumen yang berisi informasi. Menurut Wikipedia (Wikipedia, 2013) Perpustakaan adalah:

"A library (from French "librairie"; Latin "liber" = book) is an organized collection of information resources made accessible to a defined community for reference or borrowing. It provides physical or digital access to material, and may be a physical building or room, or a virtual space, or both. A library's collection can include books, periodicals, newspapers, manuscripts, films, maps, prints, documents, microform, CDs, cassettes, videotapes, DVDs, Blu-ray Discs, ebooks, audiobooks, databases, and other formats."

Selain perpustakaan kita juga mengenal lembaga-lembaga lain yang bergerak di bidang informasi seperti pusat informasi, pusat dokumentasi, *clearing house* dan lain-lain. Untuk kemudahan pembahasan, maka kita akan mengelompokkan unit-unit tersebut sebagai perpustakaan. Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 mendefinisikan perpustakaan sebagai institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (PNRI, 2009). Dalam

mengelola koleksinya tersebut perpustakaan biasanya menggunakan sistem klasifikasi. Pengertian klasifikasi (dalam bidang perpustakaan) adalah penyusunan sistematis terhadap buku dan bahan pustaka lain, atau katalog, atau entri indeks berdasarkan subyek, dalam cara yang berguna bagi mereka yang membaca atau mencari informasi (Sulistyo-Basuki, 1991). Banyak sistem klasifikasi yang digunakan oleh perpustakaan untuk mengelola koleksi dokumennya seperti: DDC (*Dewey Decimal Classification*), UDC (*Universal Decimal Classification*), LC (*Library of Congress*) dan lain-lain. Salah satu sistem klasifikasi untuk mengelola dokumen standar dikenal dengan ICS atau *International Classification for Standards*.

Dokumen Standar

Badan Standardisasi Nasional (BSN, 2009) mengutip ISO/IEC Guide 2:2004 mendefinisikan standar sebagai berikut: standar adalah suatu dokumen, spesifikasi teknik atau sesuatu yang dibakukan, disusun berdasarkan konsensus semua pihak terkait dengan memperhatikan syarat-syarat kesehatan, keamanan, keselamatan, lingkungan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berdasarkan pengalaman, perkembangan masa kini dan masa mendatang untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya.

Dokumen standar ini sangat banyak, misalnya untuk Standar Nasional Indonesia (SNI) yang pernah ditetapkan saja tidak kurang dari 9.000 dokumen. Sedangkan di dunia masih terdapat ribuan standar yang ditetapkan baik oleh lembaga internasional seperti *International Organization for*

¹ (Kepala Pusat Informasi dan Dokumentasi Standardisasi, Badan Standardisasi Nasional)



Standardization (ISO), International Electrotechnical Commission (IEC), International Telecommunication Union (ITU), maupun oleh lembaga standar negara-negara asing seperti lembaga standar negara Inggris (British Standard Institution/BSI), lembaga standar negara Jerman (Deutsches Institut für Normung Deutsches Institut für Normung (German Institute for Standardization) atau DIN), lembaga standar negara Jepang (Japanese Standard Association/JSA), dan lain-lain.

Tentunya untuk mengelola standar yang jumlahnya bisa mencapai ribuan tersebut diperlukan penyusunan dengan sistematika yang baik dan benar sehingga dokumen standar tersebut bisa ditemukan kembali dengan cepat apabila diperlukan. Karena sifatnya yang khas, maka dokumen standar agak sulit disusun menggunakan sistem klasifikasi yang biasa digunakan di perpustakaan seperti DDC, UDC ataupun LC. Biasanya untuk menempatkan dan

memberi nomor dokumen standar ini digunakan klasifikasi yang dikenal dengan ICS atau *International Classification for Standardization*.

ICS untuk Klasifikasi Dokumen Standar

ICS atau *International Classification for Standards* adalah suatu sistem klasifikasi internasional standar yang dikembangkan dan dipelihara oleh *International Organization for Standardization (ISO)*.

Kode ICS (*International Classification for Standards*) dimaksudkan sebagai katalog terstruktur untuk dokumen standar dan dokumen normatif lainnya yang dikelompokkan menurut area subyek. Hal ini mirip dengan sistem DDC untuk mengelompokkan buku-buku di perpustakaan. ICS ini digunakan oleh badan standar di tingkat Internasional (ISO dan IEC), tingkat regional (CEN dan CENELEC di Eropa) dan di tingkat nasional (BSN di Indonesia, ASTM International di Amerika misalnya). ICS

ini dapat memfasilitasi penyusunan (pengelompokan) informasi dan alat-alat akses informasi seperti katalog, daftar informasi, bibliografi, dan basis data pada media magnetik dan optik, sehingga memudahkan penyebaran informasi standar dan dokumen normatif lainnya tersebut ke seluruh dunia.

Memahami skema ICS dapat membantu kita menemukan dokumen standar yang kita butuhkan dengan cepat dan tepat sehingga kita dapat melayani baik manajemen di kantor kita sendiri maupun melayani pengguna dokumen standar secara umum.

Skema ICS ini terdiri dari 3 level, masing-masing level ditandai dengan titik. Level pertama merupakan divisi utama meliputi 40 bidang aktifitas standardisasi diwakili oleh dua digit angka yang menentukan salah satu dari 40 bidang tertentu dalam standardisasi. Sebagai contoh adalah 11 (*Health Care Technology/Teknologi*

Keempat puluh bidang tersebut dapat ditampilkan sebagai berikut:

01 General. Terminology. Standardization. Documentation	49 Aircraft And Space Vehicle Engineering
03 Sociology. Services. Formation And Management Of Business Entities. Administration. Transportation	53 Hoisting And Conveying Equipment. Materials Handling
07 Mathematics. Natural Sciences	55 Packaging And Distribution Of Goods
11 Health Care Technology	59 Textile And Leather Technology
13 Environment. Health. Safety	61 Clothing Industry
17 Metrology And Measurement. Physical Phenomena	65 Agriculture
19 Testing	67 Food Technology
21 Mechanical Systems And Components For General Use	71 Chemical And Petrochemical Technology
23 Fluid Systems And Components For General Use	73 Mining And Minerals
25 Manufacturing Engineering	75 Petroleum, Natural Gas, And Related Technologies
27 Energy And Thermal Engineering	77 Metallurgy
29 Electrical Engineering	79 Wood Technology
31 Electronics	81 Glass And Ceramics Industries
33 Telecommunications. Audio And Video Engineering	83 Rubber, Asbestos, And Plastics Industries
35 Information Technology. Office Machines	85 Pulp And Paper Technology
37 Image Technology	87 Paint And Coating Industries
39 Precision Mechanics. Jewelry	91 Construction. Building Materials
43 Road Vehicle Engineering	93 Civil Engineering
45 Railway Engineering	95 Military Engineering
47 Shipbuilding And Marine Structures	97 Household And Commercial Equipment. Recreation. Sports

Pelayanan Kesehatan), 25 (untuk *Manufacturing Engineering/* Teknik Manufaktur) dan 29 (untuk *Electrical Engineering/* Teknik Elektro).

Jadi level pertama atau divisi utama adalah kelompok bidang (*fields*) dalam klasifikasi ICS. Menurut Wikipedia (Wikipedia, International Classification for Standards, 2013) bidang ini bisa mewakili satu atau kombinasi dari kelompok berikut:

- **Sektor (*sector*)** ekonomi seperti pertanian, pertambangan, konstruksi atau industri pengepakan;
- **Teknologi (*technology*)** seperti telekomunikasi, atau pengolahan makanan (*food processing*);
- **Aktifitas (*activity*)** seperti **perlindungan lingkungan, jaminan keselamatan, perlindungan kesehatan masyarakat;**
- **Bidang ilmu (*field of science*)** seperti **matematika, astronomi dan lain-lain.**

Masing-masing bidang (divisi) tersebut kemudian dibagi lagi menjadi 392 kelompok (untuk level kedua subdivisi), dengan tiga digit nomor. Jadi untuk contoh Teknologi Kesehatan mencakup beberapa level kedua di bawah Teknologi kesehatan (*Health Care Technology*) dapat dicontohkan sebagai berikut:

- 11.040 Peralatan Medis (*Medical equipment*)
- 11.060 untuk Kedokteran Gigi (*Dentistry*) dan
- 11.080 untuk sterilisasi dan desinfeksi (*Sterilization and disinfection*).

Untuk bagian 25.

- 25.040 adalah sistem otomatisasi Industri (*Industrial automation systems*),
- 25.060 sistem Mesin adalah alat (*Machine tool systems*), dan
- 25.200 adalah perlakuan panas (*Heat treatment*).

Dan dalam bagian 29

- 29.020 adalah Rekayasa listrik secara umum (*Electrical engineering in general*),
- 29.030 adalah bahan Magnetik (*Magnetic materials*), dan
- 29.045 Bahan-bahan Semikonduktor (*Semiconducting materials*).

Pada level kedua ini masih banyak istilah yang agak luas, sehingga perlu dibagi lagi menjadi level ketiga. Sebanyak 144 kelompok dari 392 kelompok level dua memiliki level ketiga, sekali lagi dipisahkan oleh titik. Beberapa contoh seperti:

- 11.040.40, Implan untuk operasi (*Implants for surgery*),
- 25.040.30, Industri robot, Manipulators (*Industrial robots. Manipulators*), atau
- 29.060.01, kabel listrik dan kabel pada umumnya (*Electrical wires and cables in general*).

Subdivisi level 4 bukan merupakan bagian dari dokumen ICS yang resmi. Namun demikian, ICS memberikan kesempatan kepada pengguna sistem klasifikasi ini untuk membagi lebih rinci lagi sub kelompok level 3 dari ICS



yang resmi. Pembagian ini disebut dengan unit. Penulisan unit yaitu dengan menambahkan dua-digit nomor untuk notasi dari kelompok sub-kelompok yang dibagi dengan memberi tanda penghubung sebagai pembatas atau pemisah. Misalnya:
35.220.20-10 Magnetic tapes

Hal lain yang perlu diketahui dari ICS

Dalam dunia standarisasi, selain dokumen yang dihasilkan oleh lembaga standar, dikenal juga Panitia Teknis atau PT (*Technical Committee/TC*) dan Sub Panitia Teknis atau SPT (*Sub Technical Committee/STC*). PT atau TC maupun SPT atau STC ini juga diklasifikasi menggunakan ICS. Misalnya Panitia Teknis Bidang Perpustakaan dan kepastakaan yang berkedudukan di Perpustakaan Nasional RI memiliki nomor ICS seperti berikut: PT 01-01 Perpustakaan dan Kepustakaan, dimana PT = Panitia Teknis; 01 = Dua digit dari ICS (bidang perpustakaan dimasukkan ke dalam Generalities), dan 01 adalah PT dalam bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan dengan nomor urut 01 yang ditetapkan oleh BSN (BSN, 2009).

Dengan demikian ICS ini tidak hanya digunakan untuk memberi nomor dokumen standar guna pengelompokan dokumen berdasarkan subyeknya, melainkan juga digunakan untuk memberi nomor Panitia Teknis dan Sub Panitia Teknis untuk memudahkan pengelompokan PT/SPT tersebut.

Penutup

Sebagai penutup berikut disampaikan beberapa hal mengenai ICS sebagai berikut:

ICS atau *International Classification for Standard* adalah skema klasifikasi dokumen yang biasa digunakan dalam pengelolaan dokumen standar. Selain untuk mengklasifikasikan dokumen standar, ICS juga digunakan untuk mengklasifikasi Panitia Teknis dan Sub Panitia Teknis.

ICS atau *International Classification for Standard* memiliki 99 divisi dimana saat ini baru digunakan sebanyak 40 divisi saja. Sebanyak 59 divisi sisanya disediakan untuk topik yang belum diketahui.

Masing-masing divisi dibagi kedalam subdivisi (level kedua) dengan

memberi nomor sebanyak tiga digit nomor. Sedangkan subdivisi ini bisa dibagi lagi kedalam sub-subdivisi (level ketiga) dengan memberi nomor dua digit nomor. Pengguna dimungkinkan untuk memperluas sub-subdivisi yaitu dengan menggunakan perluasan sub-subdivisi yang tidak resi dikeluarkan oleh ICS.

daftar pustaka

BSN. (2009). *Pengantar Standardisasi*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.

PNRI. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wikipedia. (2013, February 28). *International Classification for Standards*. Retrieved March 4, 2013, from http://en.wikipedia.org/wiki/International_Classification_for_Standards

Wikipedia. (2013, March 2). *Library*. Retrieved March 4, 2013, from <http://en.wikipedia.org/wiki/Library>